

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut :

1. Cara guru dalam melakukan akomodasi Kurikulum Bahasa Indonesia bagi Peserta Didik Tunagrahita di SD Negeri Cibaregbeg

Cara atau langkah – langkah yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan akomodasi kurikulum bahasa Indonesia bagi peserta didik tunagrahita sudah cukup baik karena sudah memperhatikan keberagaman yang dimiliki oleh setiap peserta didik, memperhatikan hambatan, kemampuan serta kebutuhan peserta didik itu sendiri dan sudah memenuhi kriteria sebagai layanan akomodasi yang sesuai bagi peserta didik tunagrahita dalam setting sekolah reguler meskipun di dalam langkah awal setelah pelaksanaan asesmen belum dituangkan ke dalam laporan tertulis.

2. Pelaksanaan Akomodasi Isi dalam Kurikulum Bahasa Indonesia bagi Peserta Didik Tunagrahita oleh Guru di SD Negeri Cibaregbeg

Pelaksanaan akomodasi isi / materi kurikulum bahasa Indonesia bagi peserta didik tunagrahita di SD Negeri Cibaregbeg sudah cukup baik karena sudah memperhatikan dan mempertimbangkan kebutuhan dan keterbatasan yang dimiliki oleh masing – masing peserta didik tunagrahita, guru sudah memilih sedemikian rupa materi yang paling mudah dari materi yang begitu banyak.

3. Pelaksanaan Akomodasi Waktu dalam Kurikulum Bahasa Indonesia bagi Peserta Didik Tunagrahita oleh Guru di SD Negeri Cibaregbeg

Pelaksanaan akomodasi waktu dalam kurikulum bahasa Indonesia bagi peserta didik tunagrahita sudah cukup baik dikarenakan pengaturan waktunya yang fleksibel yang betul – betul mempertimbangkan kenyamanan dan kondisi peserta didik tunagrahita yang cenderung cepat bosan dan sulit untuk berkonsentrasi dalam waktu yang lama.

4. Pelaksanaan Akomodasi Penilaian dalam Kurikulum Bahasa Indonesia bagi Peserta Didik Tunagrahita oleh Guru di SD Negeri Cibaregbeg

Dalam pelaksanaan akomodasi penilaian. penentuan isi materi penilaian disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tunagrahita, kriteria penilaian antara peserta didik tunagrahita berbeda dengan peserta didik pada umumnya, teknik penilaian disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi peserta didik pada saat itu. Maka dapat dikatakan bahwa akomodasi penilaian dalam kurikulum bahasa Indonesia bagi peserta didik tunagrahita, guru di SD Negeri cibaregbeg telah melaksanakannya dengan cukup baik, menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki siswa, menilai sekecil apapun kemajuan atau tindakan yang dilakukan oleh siswa, serta sudah cukup fleksibel.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan akomodasi kurikulum bahasa Indonesia bagi peserta didik tunagrahita oleh guru di SD Negeri Cibaregbeg, maka peneliti merumuskan beberapa implikasi yang bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan para pendidik, yaitu:

1. Setelah tahap pelaksanaan identifikasi pada saat peserta didik masuk ke sekolah, asesmen yang telah dilaksanakan dengan mengumpulkan informasi dari orang tua sebaiknya dibuat dalam bentuk tertulis, sehingga akan memudahkan bagi siapapun yang

ingin mengetahui kemampuan awal masing – masing anak tanpa harus bertemu dengan orang tuanya secara langsung.

2. Setelah dipilih isi atau materi kurikulum untuk di ajarkan kepada peserta didik tunagrahita, meskipun materinya terbatas karena disesuaikan dengan kondisi peserta didik tunagrahita, guru diharapkan bisa menyampaikan materi yang sama tersebut dengan cara yang beragam sehingga peserta didik tidak mudah bosan.
3. Pada pengaturan waktu alokasi waktu dalam pelaksanaan akomodasi kurikulum bahasa Indonesia, meskipun bersifat fleksibel guru disarankan agar bisa memanfaatkan sisa waktu untuk belajar dengan memberikan kegiatan – kegiatan yang dapat menunjang kemajuan peserta didik.
4. Dalam akomodasi penilaian, setiap perkembangan atau kemajuan yang dialami oleh peserta didik sebaiknya dituliskan dalam bentuk catatan khusus, sehingga guru dapat mengetahui bagaimana proses peserta didik mengalami perkembangan dan sejauh mana perubahan yang terjadi dibandingkan dengan kemampuan awal peserta didik tersebut, sehingga bisa dengan mudah pula dalam hal pelaporannya kepada orang tua.